

## Model Program Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa MI Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19

Moh. Fatkhuronji<sup>1</sup>, Maskur<sup>2</sup>, Ani Dekawati<sup>3</sup>, Eka Khayanti<sup>4</sup>, M. Khorul Anwar<sup>5</sup>,  
M. Abdul Muhlis<sup>6</sup>, Miftahul Haq<sup>7</sup>

SETIA Walisembilan Semarang

<sup>1</sup>[mochfatkhuronji272@gmail.com](mailto:mochfatkhuronji272@gmail.com), <sup>2</sup>e-mail: [maskur2106128401@gmail.com](mailto:maskur2106128401@gmail.com), <sup>3</sup>e-mail:  
[anidekawati@gmail.com](mailto:anidekawati@gmail.com), <sup>4</sup>e-mail: 11710104@gmail.com

<sup>5</sup>e-mail: [11710112@gmail.com](mailto:11710112@gmail.com), <sup>6</sup>e-mail: [11710113@gmail.com](mailto:11710113@gmail.com), <sup>7</sup>e-mail: 11710114@gmail.com

### ABSTRACT

*The Student Assistance Program is one of the work programs in the Setia Walisembilan Student Creativity Program (PKM) which is guided by DPL (Field Assistant Lecturer), providing learning assistance in the post-covid-19 new normal era, in Jurangagung Village, Kec. Plantungan, Kab. Kendal. In the new normal era after the Covid-19 pandemic, all students study at home or online. For students who are in the green zone, they may hold meetings offline but still adhere to health protocols to prevent an increase in the number of positive Covid-19 patients. Meanwhile, online learning results in students not being able to study optimally as before, namely during normal learning. This activity aims to help with these difficulties, starting from using applications and assisting parents of students with their children. The methods used are interviews, FGD, observation, and document study. Data analysis uses the Miles and Huberman method, through data reduction and conclusions. The results of this study are: 1) Find the problems that exist in online learning at MI Roudlotussybyan Jurangagung, that is, besides not using many applications in online learning, it is also constrained by signal problems because there are not many towers in this area. 2) provide study assistance using android applications other than whatsapp, namely google meet, google classroom and zoom meeting. 3. Provide assistance in the form of tutoring as private teachers.*

**Keywords** : Learning Assistance Program, New Normal Era, Covid-19

### ABSTRAK

Program Pendampingan belajar kepada siswa merupakan salah satu program kerja dalam Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Setia Walisembilan yang dibimbing oleh DPL (Dosen Pendamping Lapangan), melakukan pendampingan pembelajaran pada era new normal pasca covid 19, di Desa Jurangagung, Kec. Plantungan, Kab. Kendal. Era new normal pascapandemi Covid-19 semua siswa melaksanakan belajar di rumah atau secara daring. Untuk siswa yang berada di zona hijau boleh melakukan pertemuan secara luring namun tetap mentaati protokol kesehatan guna mencegah bertambahnya jumlah pasien positif Covid-19. Sedangkan belajar daring mengakibatkan siswa tidak dapat belajar maksimal seperti semula, yaitu pada saat pembelajaran normal. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu kesulitan tersebut, mulai dari penggunaan aplikasi dan pendampingan terhadap orang tua siswa bersama anaknya. Metode yang digunakan adalah wawancara, FGD, observasi, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan metode Miles and Huberman, melalui reduksi data dan simpulan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Menemukan permasalahan yang ada pada pembelajaran daring di MI Roudlotussybyan Jurangagung, yaitu selain belum banyak menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring, juga terkendala signal dikarenakan di daerah ini belum banyak tower yang masuk. 2) memberikan pendampingan belajar menggunakan aplikasi android selain whatsapp, yaitu google meet, google classroom dan zoom meeting. 3. Memberikan pendampingan berupa bimbingan belajar sebagaimana guru private.

**Kata Kunci** : Program Pendampingan Belajar, Era New Normal, Covid-19

**Corresponding Author** : Maskur, SETIA Walisembilan Semarang, Jl. Ki Mangunsarkoro No. 17 Semarang, e-mail: [maskur2106128401@gmail.com](mailto:maskur2106128401@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Era New Normal merupakan awal dari normalnya situasi setelah adanya Pandemi COVID-19 (Handayani, 2020), musibah sangat memilukan seluruh penduduk dunia, khususnya pada pembelajaran di Indonesia. Sehingga dampak yang diakibatkan oleh virus tersebut, salah satunya pembelajaran yang tertunda, atau lebih konkritnya terhambat. Akibatnya Indonesia juga memberlakukan pembelajaran daring bagi zona merah, namun dilakukan secara daring dan luring bagi zona hijau, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Awal dari pandemi covid 19 akhirnya terjadi pemberlakuan pembelajaran daring, pemberlakuan tersebut berdasarkan pada Surat Edaran No. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang memberlakukan Program Belajar dari Rumah (Mendikbud RI, 2020), kemudian dasar sebelum pemberlakuan daring sudah ada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah” yang mana pembelajaran dilakukan secara daring, yang intinya para murid tetap belajar dirumah dengan intruksi atau pengarahan dari guru melalui komunikasi online (whatsapp, youtube, facebook dll) (Mendikbud RI, 2014).

Begitu juga yang terjadi pada perguruan tinggi, yang mana perguruan tinggi sudah terbit sejak tahun 2012, yaitu Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi, juga dapat dilakukan secara praktiknya lewat website, elearning dan sebagainya (Pemerintah Pusat, 2012).

Setelah berlangsung kegiatan daring, maka pada era new normal, diketahui banyak kesulitan kesulitan yang terjadi dengan adanya daring, kemudian sebagian siswa ada yang tidak memiliki fasilitas atau tidak dapat mengoperasikan android atau computer berjarangan pada pembelajaran daring, maka dari beberapa berita termasuk diberitakan dari kemendikbud, berkaitan kesulitan yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020) maka Kemendikbud memberikan fasilitas pada pembelajaran jarak jauh, dengan diperbolehkannya luring yaitu model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Hal tersebut bertujuan penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Dilansir juga dari <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id>, bahwa metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum, agar tidak terlalu sulit pada saat disampaikan kepada siswa. Disisi lain, pembelajaran ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring, mulai dari android, maupun system jaringannya (Kemendikbud, 2020).

Kelonggaran terhadap pembelajaran tersebut, yaitu pembelajaran boleh dilaksanakan secara daring maupun secara tatap muka, namun tetap mengikuti protokol kesehatan. Selain itu, pada Era New Normal ini akibat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan bahwa untuk wilayah yang sudah zona hijau dan kuning sudah boleh melakukan pembelajaran tatap muka, walaupun dengan syarat harus memenuhi syarat protokol kesehatan yang berlaku.

Kemudian terkait daring maupun luring, merupakan kebijakan dari sekolah masing-masing, apakah sudah siap menjalankan pembelajaran secara tatap muka, namun di wilayah Kendal, pada Kecamatan Plantungan, Desa Jurangagung, juga sudah memberlakukan keduanya, yaitu daring dan luring.

Sistem pembelajaran tatap muka untuk saat ini pada Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik berangkatnya ke Madrasah mengikuti jadwal dari madrasah, yaitu diberikan jadwal antara kelas 1 dengan kelas lainnya. Jadi setiap kelompok yang masuk memiliki jadwal belajar yang

berbeda, walaupun kelas yang tidak masuk ke madrasah, tetap melakukan pembelajaran sesuai arahan guru.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani, dkk, yang berjudul “Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19” dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham, ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar, dan biaya internet yang dikeluarkan selama pembelajaran daring menjadi lebih banyak. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, program pendampingan belajar diberikan bagi siswa terdampak Covid-19. Program ini dinilai berdampak positif baik bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi (Handayani et. al, 2020).

Penelitian Maria Widyastuti, dan Christina Agnesia, yang berjudul “Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, penelitian tersebut menghasilkan a program telah dilaksanakan meliputi: pembuatan google classroom sebagai wadah bagi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, membuat video tutorial dan desain materi presentasi yang menarik, membantu dosen dalam menggunakan aplikasi zoom sebagai media pendukung penyampaian materi. Program-program tersebut dapat terlaksana dengan baik karena dalam menyusun program tim mendiskusikan dan mengkordinasikan dengan setiap dosen, sehingga program dapat diterima dosen dan mahasiswa karena sesuai kebutuhan dan dianggap mampu menjawab keresahaan yang selama ini dirasakan dosen maupun mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 (Widyastuti & Agnesia, 2020).

Penelitian Rakhmawati Purba, dkk, dengan judul penelitian “Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Geoogle Meet Dan Zoom Guru Smp Negeri 2 Batubara”. Bahwa penelitian ini mempunyai hasil diantaranya adalah hasil yang diperoleh para guru dapat memahami dan mengerti menggunakan metode pengajaran daring sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan Kurikulum Nasional di tengah Pandemi Covid 19 (Purba et.al, 2020).

## TAHAPAN KEGIATAN DAN METODE

Metode Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang gejala sosial yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000).

Tempat penelitian berada di Desa Jurangagung, dan difokuskan pada Pendampingan pembelajran di MI Roudlotussybyan Jurangagung, dengan pengumpulan data melalui wawancara, dengan Kepala Madarasah, Guru MI dan dengan walimurid, selain itu dengan FGD *Focus Group Discussion*, dengan mengundang Guru MI, Perwakilan Orang Tua, dan Perwakilan Murid. Selain itu juga mengadakan pengamatan terhadap pendampingan pembelajaran, serta mengadakan studi dokumen berkaitan dengan pembelajaran daring di MI Jurangagung.

Sedangkan menurut Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya (Moleong, 2000).

Berkaitan dengan penelitian kualitatif, maka perlunya sumber data, yaitu subyek yang dapat diambil sebagai dari mana data dapat diperoleh. Jika wawancara dalam mengumpulkan

data, maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Kemudian jika menggunakan observasi maka sumber data berupa benda, gerak, atau proses kegiatan. Namun jika menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data (Arikunto, 2002).

Analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman (Huberman & Miles, 1992) yaitu data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teori-teori yang bersinergi dengan kegiatan penelitian ini, ada tiga tahapan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau terifikasi. Kemudian Reduksi data adalah sebuah proses penyederhanaan sekumpulan data, lalu memilih data, dan selanjutnya membuang data yang tidak diperlukan. Tahap reduksi data, diharapkan mampu menjawab pertanyaan peneliti. Kemudian pada tahap penyajian data, yakni menyajikan dan menyusun data yang telah diperoleh secara tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Pada tahap ini penulis harus dapat menulis data yang relevan agar dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Sedangkan, tahap terakhir adalah proses kesimpulan/verifikasi, yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Kesimpulan yang telah didapat kemudian diverifikasi agar penemuan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan isinya (Handayani et. al, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Model Program Pendampingan Belajar

Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendamping kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Adapun pendamping juga disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*), tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, *motivator* masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan, selain itu juga bahwa pendampingan menurut Ramli pendampingan merupakan proses perawatan, membimbing, mengarahkan, pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (BPKB Jatim, 2001).

Hal senada bahwa Pendampingan merupakan proses membantu individu agar memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya agar dapat menggunakan dan memaksimalkan kemampuan serta bakat minat yang dimiliki secara optimal. Kemudian Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi antara individu dengan lingkungan. Kemudian belajar juga suatu proses dan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan semua indra yang mampu merubah perilaku individu terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya (Tohir, 2019).

Dari beberapa literature di atas, maka Pendampingan belajar dapat diambil benang merah, bahwa maksud dari pendampingan belajar adalah proses aktifitas yang dilakukan oleh pendamping, dalam memotivasi, memberikan semangat, sehingga anak atau individu yang sedang didampingi, dapat mengidentifikasi kelemahan, dan memahami kelebihan. Dampak dari hal tersebut maka anak atau individu yang didampingi akan dapat meminimalisir kekurangan dan mengembangkan potensi diri.

Ruang lingkup dalam pendampingan belajar terdapat beberapa hal diantaranya: dapat melakukan kedekatan emosional, mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan menggali potensi, serta mengembangkan potensi akademik (Abtokhi, 2009).

### B. Metode Pelaksanaan Pendampingan Belajar di Rumah

Program kerja pendampingan belajar dilaksanakan di lingkungan peserta KKN-PKM Setia Walisembilan Semarang tahun 2021 yaitu di sekitar Kelurahan Jurangagung, Plantungan

Jawa Tengah. Program Pendampingan belajar ini dilaksanakan untuk membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah yang melaksanakan pembelajaran daring (online) di Era New Normal pasca covid 19.

Adapun metode pelaksanaan pendampingan belajar di rumah bersama KKN-PKM 2021 dilaksanakan dengan 4 Metode yaitu pendampingan belajar secara pertama, dilakukan secara daring (online) yang kedua, luring (offline) atau tatap muka, yang *ketiga* adalah pendampingan secara berkelompok bersama orangtua untuk pembelajaran daring, yang *keempat* menggunakan metode FGD (Semua Guru, perwakilan, Perwakilan Murid dan perwakilan orang tua) (Interview, 2021).

### **1. Metode Focus Group Discussion**

FGD menurut Kitzinger dan Barbour (1999) merupakan eksplorasi isu atau fenomena khusus, berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu lainnya dibentuk sebuah kelompok didalamnya, guna menghasilkan kesepakatan bersama. Aktivitas partisipasi diskusi tersebut antara lain saling berbicara dengan bergantian dan berinteraksi, memberikan pertanyaan, dan juga memberikan komentar antara satu dengan lainnya berkaitan tentang pengalaman atau pendapat diantara mereka terhadap suatu permasalahan sosial untuk diselesaikan dalam kelompok diskusi tersebut (Afiyanti, 2008). Metode pendampingan *Focus Group Discussion* (FGD), hal ini berfokus pada penjangkaran permasalahan daring, dan solusinya, beserta pelatihan aplikasi yang dapat digunakan untuk daring, termasuk *zoom meeting*, *google meet*, dan *video interactive*.

### **2. Metode Pendampingan belajar daring**

Model Metode Pendampingan ini bertujuan tidak memicu terbentuknya suatu kerumunan. Metode ini memanfaatkan media sosial *Google Classroom*, *Whatsapp* untuk berinteraksi, bahkan *Google Meet*. Adapun Peserta belajar yang dianjurkan untuk mengikuti pendampingan belajar daring yaitu siswa MI di Jurangagung, bersama orangtua, karena karena sejatinya adalah orangtua yang dapat mendampingi secara inten.

### **3. Metode Pendampingan belajar luring(offline)**

Metode Pendampingan kali ini dilaksanakan dengan membentuk suatu kelompok belajar dengan maksimal 6 peserta didampingi orangtua guna meminimalisir adanya kontak fisik dan dapat diatur jarak antar peserta belajar, juga mengikuti protocol kesehatan, diantaranya memakai masker, dan menjaga jarak.

### **4. Metode Berkelompok**

Metode ini pada siswa bersama orang tua berkaitan dengan daring, yang berisi tentang pendampingan pengoperasian aplikasi baru yang mereka belum pernah menggunakan. Seperti *video interactive* secara mandiri maupun *video* dari guru, dll.

## **C. Pelaksanaan Model Program Pendampingan**

Model Program Pendampingan yang dilakukan terdapat 4 (empat) di antaranya:

### **1. Pendampingan Pembelajaran Daring**

Pada pendampingan pembelajaran daring, dilakukan dengan cara pendekatan individual yang mendapat izin dari kepala Madrasah, bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, kemudian tim KKN-PKM melaksanakan pendampingan tersebut dengan memanggil siswa bersama orangtua, dan juga mendatangi rumah untuk melaksanakan pendampingan tersebut.

Kemudian saat pendampingan dilakukan dengan penuh kesabaran, tim KKN-PKM menyiapkan android dan Komputer untuk membantu, walaupun siswa sudah mempunyai android, kemudian memulai dijelaskan cara penggunaan dan mendownload jika aplikasi belum terdapat pada android siswa, sambil orang tua siswa mendampingi disekitar proses pendampingan. Kemudian setelah orang tua dapat mengoperasikan mulailah mendampingi secara online, dengan berbagai aplikasi diantaranya adalah menggunakan whatsapp dan dan youtube.

## 2. Pendampingan Tatap Muka

Pendampingan tatap muka maksudnya adalah pendampingan secara langsung, berkaitan dengan tugas tugas siswa yang diberikan oleh guru, semacam memberikan *les private* kepada siswa, kemudian tugas dikumpulkan ke madrasah atau guru kelas melalui aplikasi whatsapp, maupun melalui tatap muka.

Pendampingan ini dilakukan diawali dengan menjelaskan beberapa alternative dalam penggunaan aplikasi guna pembelajaran daring, dan membantu mengerjakan tugas.

## 3. Pendampingan Berkelompok

Pendampingan berkelompok adalah pendampingan yang dilakukan oleh KKN-PKM Setia Walisembilan Semarang, dengan cara bertemu beberapa siswa bersama wali murid, kemudian memberikan pendampingan salah satunya adalah penggunaan medsos untuk pembelajaran dalam rangka tugas dari guru MI. selain hal tersebut juga memberikan bantuan pembelajaran, yaitu mahasiswa membantu dalam pengerjaan tugas, ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru MI. Setelah selesai dalam pendampingan pengerjaan tugas, mahasiswa juga membantu dalam pengiriman jika melalui *online*, misalnya pengiriman tugas melalui Whatsapp atau aplikasi lainnya.

## 4. Pendampingan dengan FGD

Pendampingan dengan FGD ini merupakan pendampingan kerjasama antara DPL, Mahasiswa Setia Walisembilan Semarang, Guru MI Jurangagung, dan Siswa bersama orang tua secara perwakilan, guna menjangkit kesulitan kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran daring maupun luring atau tatap muka. Sedangkan konsep FGD tersebut adalah menjangkit kesulitan dalam pembelajaran, mulai dari kesulitan pada pengoperasian aplikasi, bahkan sampai solusi dalam menghadapi kesulitan. Kemudian diberikan jalan keluar atau alternative lain guna menyelesaikan masalah daring maupun luring.

Hasil FGD tersebut ditemukan kesulitannya adalah masalah jaringan internet pada android yang berada di desa Jurangagung. Pendampingan melalui FGD ini diawali dengan pembukaan, dan selanjutnya dimoderatori oleh mahasiswa. Kemudian Dosen DPL memberikan sedikit pendampingan secara umum, selanjutnya mempersilakan para guru menyampikan kesulitan dalam pembelajaran daring. Diantara kesulitan tersebut terdapat bahwa selain pada aplikasi yang sangat besar yang kadang android siswa tidak dapat memuatnya.

Maka dalam FGD tersebut menyimpulkan beberapa kesepakatan di antaranya adalah:

- a. Pendampingan ini berlanjut mempelajari aplikasi selain whatsapp, diantaranya ada *Google Meet, Google Class Room, Zoom Meeting, Video Interactive, Youtube* dll, namun jika ada yang tidak mampu dari hal sarana prasarana, maka ambil kesepakatan aplikasi yang rata rata dapat terinstal di android para guru dan siswa.
- b. Mahasiswa KKN-PKM tetap melakukan pendampingan dalam pembelajaran secara private jika dibutuhkan siswa dan orang tua

- c. Mahasiswa KKN-PKM tetap melakukan pendampingan dalam hal memperkenalkan beberapa aplikasi tersebut. Walau nantinya jika masih kendala dalam jaringan internet, suatu saat ilmu atau pengalaman tersebut dapat digunakan, saat sarana prasarana sudah terpenuhi dengan baik.

## **PENUTUP**

Penelitian yang ditulis dengan judul “Model Program Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Mi Di Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19” menghasilkan beberapa model pendampingan di antaranya adalah: a. Model Pendampingan belajar berbentuk FGD, bersama Guru, Orang Tua, dan Siswa secara bergantian dengan kelompok kecil, dengan mentaati protocol kesehatan, b. Model Pendampingan Daring, menggunakan beberapa aplikasi, c. Model Pendampingan Kelompok Siswa beserta orang tua, semacam bimbil, dan d. Model pendampingan belajar dirumah siswa dengan didampingi orang tua.

Saran untuk MI Jurangagung, agar tetap semangat dalam mengembangkan pembelajaran daring maupun luring, kemudian bagi para guru dan orang tua, agar meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran daring, dan mengikuti perkembangan teknologi, agar dapat mengantarkan siswa menjadi semakin hebat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Michael Huberman, dan Matthew B. Miles, 1992. *Analisis data kualitatif Terj.* Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Ahmad Abtokhi, 2009, *Peran Ibu Dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered*, EGALITA, Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, Pusat Studi Gender (PSG) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Vol. IV Nomor 2 Tahun 2009.
- Handayani, dkk, (2020), *Penyakit Virus Corona 2019*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1, No.4, October.
- Hasil wawancara, dengan guru, orangtua wali pada Forum FGD, Senin, tanggal 7 Maret 2021. [http:// google.com](http://google.com)  
<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id>  
<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/12/pembelajaran-tatap-muka-daring/> diakses 20 Maret 201
- Lexy. J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Tohir, “*Merdeka Belajar*,” Menteri. Pendidik. Dan Kebud, 2019., h. 121.
- Maria Widyastuti dan Chirstina Agnesia, 2020, *Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal BUDIMAS (ISSN: 2715-8926), Vol. 02, No. 02.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Rakhmawati Purba, dkk, 2020, “*Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Geoogle Meet Dan Zoom Guru Smp Negeri 2 Batubara*,” BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1 No. 4, October.
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.XII
- Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tentang *Pemberlakukan Program Belajar dari Rumah*,
- Tri Handayani dkk, 2020, *Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19*, ABDIPRAJA: e-ISSN: 2746-1823, p-ISSN: 2745-8415 Volume 1, No. 1, September.
- Tri Handayani, dkk, 2020, *Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19*, ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, No. 1, September.
- Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)
- Yati Afyanti, 2008, *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 12, No. 1, Maret.